

**PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* DIMEDIASI OLEH *FINANCIAL ATTITUDE* DAN *FINANCIAL SELF EFFICACY* PADA PELAKU UMKM
KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : YUDHA PRASTIAN
NPM : 1705160231
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



UMSU
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MAHASISWA PENGHIMPUN HIMPUN MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Achmad Yani No. 3 (351) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN DAN SKRIPSI

Panitia Ujian Gelar Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah melaksanakan sidang Pengesahan pada hari Rabu, tanggal 25 September 2023, pukul 09.00 WIB hingga selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan memeriksa:

MEMUTUSKAN

Nama : YUSWEL PRASRIAN
NPM : 1102020003
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR DIMEDIASI OLEH FINANCIAL ATTITUDE DAN FINANCIAL SELF EFFICACY PADA PELAKU UMKM KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A-) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

Assoc. Prof. Dr. SUFRIZEN, S.E., M.Si.

Penguji II

Drs. DAN BERENDAR, S.E., M.M.

Pembimbing

MUSLIH, SE., M.Si.

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si, CMA

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

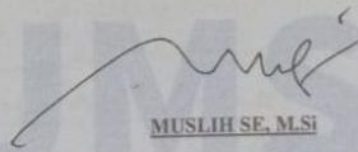
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : YUDHA PRASTIAN
N P M : 1705160231
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP
FINANCIAL BEHAVIOR DIMEDIASI OLEH FINANCIAL
ATTITUDE DAN FINANCIAL SELF EFFICACY PADA
PELAKU UMKM KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, September 2023

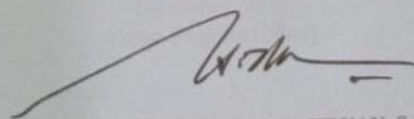
Pembimbing Skripsi



MUSLIH SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIFUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : YUDHA PRASTIAN
N.P.M : 1705160231
Dsen Pembimbing : MUSLIH, S.E., M.Si
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP
FINANCIAL BEHAVIOR DIMEDIASI OLEH FINANCIAL
ATTITUDE DAN FINANCIAL SELF EFFICACY PADA
PELAKU UMKM KOTA MEDAN

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	latar belakang masalah dan tujuan penelitian	2/ 18.23	
BAB 2	- definisi konsep masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya	5/ 19.23	
BAB 3	Analisis Data/hipotesis dan uji.	5/ 19.23	
BAB 4	Teknik analisis data dan uji t.	16/ 19.23	
BAB 5	- kesimpulan hasil dan saran	16/ 19.23	
Daftar Pustaka	daftar pustaka	16/ 19.23	
Persetujuan Sidang Maha Hijau	keputusan sidang	20/ 19.23	

Medan, September 2023

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si)

(MUSLIH, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : YUDHA PRASTIAN
NPM : 1705160231
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pemyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan. Juli 2023

Pe


METERA
TEMPEL
35AKX554829562
YUDHA PRASTIAN

NB :

- Surat Pemyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pemyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior* Dimediasi Oleh *Financial Attitude* Dan *Financial Self Efficacy* Pada Pelaku Umkm Kota Medan

Yudha Prastian

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238
Email : Yudhaprastian8@gmail.com

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior* Dimediasi Oleh *Financial Attitude* Dan *Financial Self Efficacy* secara langsung maupun secara tidak langsung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM dikota Medan yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah kota Medan. Sampel dalam penelitian ini dengan rumus slovin yaitu sebanyak 93 pelaku UMKM. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung *Financial knowledge*, *Financial attitude*, *Financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*, *Financial knowledge*, *Financial attitude*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial self efficacy*, Secara tidak langsung *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* dimediasi oleh *financial attitude* dan *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* dimediasi oleh *financial self efficacy*.

Kata Kunci : *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude* *Financial Self Efficacy*

ABSTRACT

The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior is Mediated by Financial Attitude and Financial Self Efficacy in Medan City MSME Actors

Yudha Prastian

*faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238
Email: Yudhaprastian8@gmail.com*

The aim of this research is to test and analyze the influence of Financial Knowledge on Financial Behavior Mediated by Financial Attitude and Financial Self Efficacy directly or indirectly. The approach used in this research is a causal approach. The population in this research is all MSMEs in the city of Medan who are registered with the Medan City Micro, Small and Medium Enterprises Cooperative Service. The sample in this study using the Slovin formula was 93 MSME actors. Data collection techniques in this research used documentation, observation and questionnaire techniques. The data analysis technique in this research uses a quantitative approach using statistical analysis using Outer Model Analysis, Inner Model Analysis and Hypothesis Testing. Data processing in this research uses the PLS (Partial Least Square) software program. The results of the research show that directly financial knowledge, financial attitude, financial self efficacy have a positive and significant effect on financial behavior, financial knowledge, financial attitude have a positive and significant effect on financial self efficacy, indirectly financial knowledge has a positive and significant effect on financial behavior. mediated by financial attitude and financial knowledge have a positive and significant effect on financial behavior, mediated by financial self-efficacy.

*Keywords: Financial Knowledge, Financial Behavior, Financial Attitude
Financial Self Efficacy*

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior* Dimediasi Oleh *Financial Attitude* Dan *Financial Self Efficacy* Pada Pelaku Umkm Kota Medan”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda ayahanda Munari dan ibunda tercinta saya Parsumi tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muslih, SE,.MSi selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada

peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.

10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan Skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga Skripsi ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, September 2023

Penulis

Yudha Prastian
NPM: 1705160231

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	8
2.1.1 <i>Financial Behavior</i>	8
2.1.1.1 Pengertian <i>Financial Behavior</i>	8
2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Behavior</i> 8	
2.1.1.3 Tujuan Dan Manfaat <i>Financial Behavior</i>	9
2.1.1.4 Indikator <i>Financial Behavior</i>	10
2.1.2 <i>Financial Knowledge</i>	11
2.1.2.1 Pengertian <i>Financial Knowledge</i>	11
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Financial Knowledge</i>	12
2.1.2.3 Indikator <i>Financial Knowledge</i>	12
2.1.3 <i>Financial Attitude</i>	13
2.1.3.1 Pengertian <i>Financial Attitude</i>	13
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Financial Attitude</i>	14
2.1.3.3 Indikator <i>Financial Attitude</i>	14
2.1.4 <i>Financial Self Efficacy</i>	15
2.1.4.1 Pengertian <i>Financial Self Efficacy</i>	15
2.1.4.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Financial Self Efficacy</i>	16
2.1.4.3 Indikator <i>Financial Self Efficacy</i>	18
2.2 Kerangka Konseptual	20
2.3 Hipotesis	25

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Defenisi Operasional Variabel	28
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.4 Populasi dan Sampel	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6 Teknik Analisis Data.....	34

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data.....	37
4.1.1 Analisis Deskriptif Responden.....	37
4.1.2 Karakteristik Responden	37
4.1.3 Frekuensi Jawaban Responden	39
4.2 Analisis Data	45
4.2.1 Analisi Outer Model.....	45
4.2.2 Analisis Inner Model.....	49
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	50
4.2.4 Pembahasan.....	54

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan Penelitian	63
5.2 Saran Penelitian.....	63
5.3 Keterbatasan Penelitian	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Indikator <i>Financial Behavior</i>	29
Tabel 3.2 Indikator <i>Financial Knowledge</i>	30
Tabel 3.3 Indikator <i>Financial Attitude</i>	30
Tabel 3.4 Indikator <i>Financial Self Efficacy</i>	30
Tabel 3.5 Defenisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.5 Skala Likert.....	32
Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	38
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	39
Tabel 4.4 Skor Angket Untuk Variabel <i>Financial Behavior</i>	39
Tabel 4.5 Skor Angket Untuk Variabel <i>Financial Knowledge</i>	41
Tabel 4.6 Skor Angket Untuk Variabel <i>Financial Attitude</i>	42
Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel <i>Financial Self Efficacy</i>	43
Tabel 4.8 Hasil <i>Composite Reliability</i>	47
Tabel 4.9 Hasil <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	47
Tabel 4.10 <i>Discriminant Validity</i>	48
Tabel 4.11 Hasil <i>Average Communalities Index</i>	49
Tabel 4.12 Hasil R^2	50
Tabel 4.13 Hasil <i>Path Coefficient</i> Pengaruh Langsung	52
Tabel 4.14 Hasil <i>Path Coefficient</i>	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	21
Gambar 3.1 Model Struktural PLS	21
Gambar 4.1 <i>Standardized Loading Factor</i> Inner dan Outer Model.....	46
Gambar 4.2 <i>T-Value</i> Inner dan Outer Model	51

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi dan perkembangan zaman membawa perubahan pada kebiasaan menggunakan uang, di mana masyarakat sekarang lebih fokus pada kenikmatan dan kesenangan yang dianggap harus dipenuhi agar merasa nyaman dan diakui eksistensinya di masyarakat (Pulungan, 2017)

Sikap seseorang dalam mengelola keuangannya, berkaitan dengan pola konsumtif, pola belanja, dan pilihan mereka untuk menggunakan uangnya untuk barang atau asset tidak berharga atau tidak produktif, membeli tanpa perencanaan, membeli tanpa mempertimbangkan manfaat, bersifat hedon, mengutamakan *lifestyle*, menjaga gengsi dan pengakuan status sosial mengancam kesejahteraan dan keamanan masa depan seseorang dan keluarga secara menyeluruh yang berdampak pada kesejahteraan ekonomi suatu bangsa/negara secara lebih luas (Sadri, 2019)

Kemampuan keuangan yang dimiliki tidak hanya tentang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup memenuhi kebutuhan hidup, melainkan juga kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan tepat, mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan uang. Kesulitan keuangan keluarga lebih banyak disebabkan karena anggota keluarga tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangannya pribadinya dengan baik sehingga berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan mereka secara fisik maupun rohani. Tingkat literasi keuangan yang baik akan memberikan dampak pada kesejahteraan masa depan pribadi dan keluarga (Gunawan, Pulungan, & Koto, 2019)

Mengembangkan kebiasaan pengelolaan *financial* yang baik pada tahap awal akan membantu individu untuk mencapai tujuan dalam hal *financial*. Dengan cara membuat rencana pengeluaran sehingga bisa membantu untuk memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan bukan keinginan. Dalam melakukan perencanaan keuangan yang baik mutlak diperlukan untuk menghindari perilaku konsumtif. Perencanaan keuangan dapat didasarkan pada usia pengelola dan harus berurutan dari usia produktif sampai pensiun. Personal *financial management behavior* yang tidak terencana mulai dari usia produktif hingga memasuki masa pensiun dapat disebabkan karena tidak dapat melakukan pengelolaan *financial* yang baik. Kebiasaan personal *financial management behavior* harus dimulai sejak masa muda. Semakin giat bekerja, menabung, dan berinvestasi pada masa muda, semakin banyak pula uang yang bisa digunakan saat pensiun (Ahlilah, 2019)

Financial management behaviour adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah, 2013)

Personal *financial management behavior* yang tidak terencana mulai dari usia produktif hingga memasuki masa pensiun dapat disebabkan oleh tidak memiliki *financial attitude* dan *financial knowledge* yang baik. Individu yang memiliki *financial knowledge* yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran

setiap bulan, dan memiliki dana darurat. Peningkatan pengetahuan keuangan meningkatkan perilaku keuangan (Yulianti & Silvy, 2013).

Pengetahuan mengacu pada apayang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2010) *Financial knowledge*, adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah, 2013)

Financial attitude yang dimiliki oleh individu akan membantu dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan, atau keputusan investasi yang akan diambil (Tania, 2014). Tanpa menerapkan sikap keuangan yang baik, maka sulit untuk memiliki surplus keuangan untuk tabungan masa depan, apalagi memiliki modal investasi (Asaff, Suryati, & Rahmayani, 2019).

Sikap keuangan (*financial attitude*) adalah aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keadaan pikiran, pendapat serta penilaian keputusan yang tepat dan mengelola sumber daya. Sikap keuangan merupakan tentang keuangan. Sikap keuangan merupakan suatu pola kedisiplinan bagaimana seseorang mengelola uangnya. Sikap ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa (Iklima & Murti, 2018).

Kepercayaan diri seseorang menjadi hal penting untuk memacu seseorang membuat keputusan. Dengan begitu, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, maka semakin tinggi juga selfefficacy yang dimilikinya (Flores, 2014).

Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan menimbulkan rasa percaya diri yang kuat, sehingga pada akhirnya dengan rasa percaya diri yang kuat akan membentuk perilaku keuangan dalam hal keuangan yang baik (Puspita & Isnalita, 2019).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri suatu negara, suatu badan usaha khususnya UMKM dituntut untuk melakukan perubahan guna meningkatkan daya saingnya, hal ini karena banyak dari para pengusaha kecil dan menengah berangkat dari industri keluarga / rumahan sehingga pengelolaannya tidak dimanajemen dengan baik.

Subjek penelitian ini adalah para pelaku atau pemilik usaha mikro,kecil dan menengah (UMKM) yang terdapat dikota Medan khususnya para pelaku UMKM yang ada di Kota Medan. Oleh karena itu kemampuan dalam mengelola keuangan UMKM di Kota Medan masih pada tingkat rata-rata. Padahal kesuksesan mereka akan berdampak tidak hanya bagi kemajuan usaha mereka sendiri tetapi juga dapat mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan nasioanal. Berkembangnya UMKM di Kota Medan tidak diimbangi dengan berkembangnya tingkat pengelolaan keuangan mereka.

Berdasarkan pengamatan penulis pada pelaku UMKM di Kota Medan penulis meneukan fenomena yang menunjukkan bahwa adanya beberapa pelaku UMKM di Kota Medan belum mampu mengelola keuangannya dengan baik hal ini dapat dilihat dari beberapa pelaku UMKM yang tidak memiliki perencanaan keuangan masa depan serta sangat jarang juga ditemui pelaku UMKM di Kota

Medan yang membuat anggaran kebutuhannya ataupun sekedar melakukan pencatatan pengeluaran keuangan. Selain itu kurangnya pengetahuan pelaku UMKM untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan hal ini dapat dilihat dari sebagian pelaku UMKM tidak mampu menyisihkan sebagian uang untuk ditabung atau diinvestasikan, dengan gaya hidup yang terbilang boros, dana yang seharusnya mampu memenuhi kebutuhan mereka selama satu bulan ke depan, tetapi habis lebih cepat. Selain itu, rendahnya sikap keuangan yang dimiliki oleh beberapa pelaku UMKM dimana banyak pelaku UMKM di Kota Medan yang menganggap uang merupakan sebagai bagian terpenting dalam kehidupan dibandingkan dengan pertemanan serta menganggap uang sebagai pengangkat derajat kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior* Dimediasi Oleh *Financial Attitude* Dan *Financial Self Efficacy* Pada Pelaku Umkm Kota Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perilaku keuangan pelaku umkm yang terdapat di kota Medan masih tergolong rendah dimana adanya beberapa pelaku umkm masih belum mampu mengelola keuangan dengan baik.
2. Pengetahuan keuangan pelaku umkm yang terdapat di kota Medan dalam mengelola keuangan masih rendah.

3. Sikap keuangan pelaku umkm yang terdapat di kota Medan dalam mengelola keuangan masih rendah.
4. Efikasi diri pada pelaku umkm yang terdapat di kota Medan masih tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Melihat identifikasi masalah dan latar belakang masalah diatas terlihat bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan efikasi diri adalah masalah utama yang mempengaruhi perilaku keuangan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada pengetahuan keuangan sebagai variabel independen dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan sebagai variabel dependen dan efikasi diri dan sikap keuangan sebagai variabel perantara atau variabel mediasi dengan subjek seluruh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada pelaku Umkm kota Medan?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada pelaku Umkm kota Medan?
3. Apakah *financial self efficacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada pelaku Umkm kota Medan?

4. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial behavior* yang dimediasi oleh *financial attitude* pada pelaku Umkm kota Medan?
5. Apakah *financial self efficacy* dapat memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* pada pelaku Umkm kota Medan?
6. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial attitude* pada pelaku Umkm kota Medan?
7. Apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial self efficacy* pada pelaku Umkm kota Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebagaimana berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* pada pelaku Umkm kota Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* pada pelaku Umkm kota Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial self efficacy* terhadap *financial behavior* pada pelaku Umkm kota Medan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* yang dimediasi oleh *financial attitude* pada pelaku Umkm kota Medan.
5. Untuk menguji dan menganalisis *financial self efficacy* memediasi pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* pada pelaku Umkm kota Medan.

6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial attitude* pada pelaku Umkm kota Medan.
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial self efficacy* pada pelaku Umkm kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran sebagai masukan dan saran terhadap peningkatan pengelolaan keuangan

2. Manfaat Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui teori-teori tentang *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude* dan *Financial Self Efficacy* sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal tentang *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude* dan *Financial Self Efficacy*

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian ilmiah yang akan dilakukan

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Financial Behavior*

2.1.1.1 Pengertian *Financial Behavior*

Financial behavior mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Menurut (Arianty, Bahagia, Lubis, & Siswadi, 2016) menyatakan bahwa perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek *financial* yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Kendali diri merupakan perilaku keuangan yang sangat bermanfaat bila dipahami dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut (Ricciardi, 2005) menyatakan bahwa *Financial behavior* merupakan suatu disiplin ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan terus menerus berintegrasi sehingga dalam

pembahasannya tidak bisa dilakukan isolasi. *Financial behavior* dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi. Keterlibatan emosi, sifat, kesukaan, dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan.

2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Financial Behavior*

Behavioral finance adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan secara terus menerus berintegrasi sehingga pembahasannya tidak dilakukan isolasi. Menurut Menurut (Nye & Hillyard, 2013) empat faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu :

1. *Financial quantitative literacy* merupakan kemampuan dan membaca tentang keuangan secara kuantitatif.
2. *Subjectif numeracy* merupakan preferensi seseorang bekerja dengan angka dan kepercayaan diri.
3. *Materialism* merupakan seperangkat keyakinan yang terpusat akan pentingnya harta dalam hidup seseorang.
4. *Impluse comsumptio* merupakan dorongan untuk membeli sesuatu yang tiba-tiba, tanpa ada niat atau rencana, bertindak atas dorongan tanpa mempertimbangkan tujuan jangka panjang atau cita-cita.

Perilaku keuangan adalah perilaku yang dilakukan individu dalam mengelola keuangan pribadi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik perilaku keuangan individu baik itu dari faktor *internal* maupun *eksternal*. Menurut (Ghormann, 2015) menyatakan bahwa *financial behavior* dipengaruhi 3 faktor yaitu :

1. *Financial literacy*,
2. Kemampuan perhitungan (*numeracy*), dan
3. Kualitas pendidikan.

2.1.1.3 Tujuan Dan Manfaat *Financial Behavior*

Financial Management Behavior berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Menurut (Ida & Dwinta, 2010) dalam pernyataannya, “anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam keuangan yang sama”

Menurut (Kholilah, 2013) menyatakan bahwa *Financial management behavior* atau perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari meliputi perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana untuk masa depan. Munculnya perilaku keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

2.1.1.4 Indikator *Financial Behavior*

Financial management behavior seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew & Xiao, 2011) yaitu :

1. *Consumption* Konsumsi,

Adalah pengeluaran oleh rumah tangga maupun individu atas berbagai barang dan jasa. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang ia beli seseorang dan alasan mengapa ia membelinya.

2. *Cashflow management*

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. *Cash flow management* dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. *Saving and Investment*

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Investasi, yakni mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang.

4. *Credit management*

Komponen terakhir dari *financial management behavior* adalah *credit management* atau manajemen utang. Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat

anda mengalami kebangkrutan, atau dengan lain kata yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya

Selanjutnya (Nababan & Sadali, 2012) mengemukakan *indicator financial behavior* adalah sebagai berikut :

1. Membayar tagihan tepat pada waktunya
2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, mingguan dan lain-lain)
4. Menyediakan dana untuk biaya tidak terduga
5. Menabung secara periodic
6. Membandingkan harga anantara toko/swalayan/supermarket sebelum memutuskan melakukan pembelian.

2.1.2 Financial Knowledge

2.1.2.1 Pengertian Financial Knowledge

Pengertian *financial literacy* atau *financial knowledge* ini adalah “Ukuran sejauh mana seseorang memahami kunci konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta sadar terhadap perubahan kondisi keuangan”. Jadi kata lain *financial literacy* merupakan kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

Menurut (C. Marsh, 2010) pengetahuan adalah, “Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi”.

Selanjutnya menurut (Ida & Dwinta, 2010) adalah “Berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi/kuliah, seminar dan pelatihan diluar sekolah, serta sumber informal seperti dari orang tua, teman dan lingkungan pekerjaan”.

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (Haiyang Chen & Volpe, 1998). Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi.

Financial literacy adalah pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) (Andrew & Linawati, 2014).

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat *Financial Knowledge*

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan didefinisikan sebagai pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.

Menurut (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Individu harus memiliki pemahaman tentang *financial knowledge* yang cukup dalam melakukan manajemen keuangan, dengan demikian pengambilan keputusan yang dilakukan akan tepat.

Menurut (Wiharno, 2018) menyatakan bahwa *Financial knowledge* menunjukkan tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan yang dimiliki seorang individu yang merupakan elemen penting yang diperlukan setiap individu dalam menjalani aktivitas hidupnya. Pengertian dari *financial knowledge* tersebut

juga dapat diartikan sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi globalisasi, khususnya globalisasi dalam bidang keuangan. Individu memerlukan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan yang akan datang.

2.1.2.3 Indikator *Financial Knowledge*

Pengetahuan keuangan seharusnya sudah dibekali kepada anak-anak sejak mereka duduk dibangku sekolah, karena dengan mereka dibekali pengetahuan keuangan maka mereka bisa mengontrol keuangannya sendiri.

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014) indikator pengukuran pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep keuangan
2. Pemahaman perhitungan suku bunga
3. Pemahaman inflasi
4. Pemahaman diversifikasi risiko

Selanjutnya menurut (H Chen & Volpe, 1998) beberapa indikator yang termasuk dalam *financial literacy* antara lain :

1. Pengetahuan umum (*general knowledge*)

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan seperti perhitungan pendapatan pribadi setelah di potong pajak, paham mengenai pendapatan tetap, adanya pengaruh inflasi terhadap kelompok tertentu dan lain –lain”.

2. *Saving & Borrowing*

Tabungan adalah akumulasi dana terlebih dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dengan kata lain tabungan adalah simpanan yang berasal dari sebagian pendapatan dan tidak untuk di konsumsi melainkan digunakan pada saatsaat tertentu.

3. *Insurance*

Asuransi merupakan perjanjian diantara dua pihak, yaitu perusahaan-perusahaan asuransi dengan pemegang polis, yang menjadi dasar atau acuan bagi penerima premi oleh perusahaan asuransi. Ada beberapa asuransi yang dapat digunakan seperti asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi kendaraan bermotor (roda dua dan roda empat), dan lain- lain. Setiap asuransi pasti ada keuntungan dan kerugian didalam asuransi tersebut. Saat pemilihan asuransi seseorang harus cermat karena tidak semua asuransi dapat memberikan keuntungan oleh karena itu pengetahuan dan kemampuan tingkat *financial literacy* dalam mengambil keputusan sangat penting untuk memilih asuransi yang baik dan dapat memanfaatkan asuransi tersebut dengan baik.

4. *Investment*

Investasi adalah “penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang”.

2.1.3 *Financial Attitude*

2.1.3.1 *Pengertian Financial Attitude*

Attitude diperlukan oleh setiap individu setiap hari dan dalam segala aspek kehidupan manusia. Tidak terkecuali terhadap aspek keuangan. *Attitude* keuangan atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.

Menurut (Marsh, 2010) Sikap keuangan atau *financial attitude* mengacu pada seseorang merasakan tentang bagaimana masalah yang dihadapi mengenai keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Sedangkan menurut (Potrich & Viera, 2015) *Financial attitude* merupakan respon berupa pernyataan yang menyatakan suka atau tidak suka terkait uang dan perilaku keuangan yang akan datang.

Menurut (Pankow, 2013), mendefinisikan *financial attitudes* sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan.

Sedangkan menurut (Heyhoe, Leach, & Tuner, 2009) menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara *financial attitudes* dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Sejumlah *financial attitudes* juga terkait dengan kesulitan keuangan yang seringkali dihadapi oleh anak muda.

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat *Financial Attitude*

sikap sebagai penilaian atau evaluasi positif atau negatif terhadap suatu objek. Dua kelompok dalam pembentukan sikap yaitu *behavioral belief* dan *evaluation of behavioral belief*.

Menurut (Herdjiono & Damanik, 2016) yang menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat *Financial attitude* yang baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang sehingga dapat berperilaku baik dalam mengatur keuangan.

Sedangkan menurut (Budiono, 2020) adalah sikap individu terhadap suatu perilaku diperoleh dari keyakinan - keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut (*behavioral belief*). Seseorang yang yakin bahwa tingkah laku dapat menghasilkan manfaat yang positif, maka individu tersebut akan memiliki sikap yang positif.

2.1.3.3 Indikator *Financial Attitude*

Sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari (Robbins, 2012) :

1. Kognitif

Kognitif adalah opini atau keyakinan dari suatu sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagian yang lebih penting dari sikap.

2. Afektif (perasaan)

Perasaan adalah suatu emosional yang berada dalam diri setiap individu.

Perasaan merupakan suatu pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

3. Perilaku atau tindakan

Perilaku atau tindakan merupakan cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.

Sikap keuangan dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut (Furnham, 2014) yaitu:

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
3. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang
4. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.

2.1.4 Financial Self Efficacy

2.1.4.1 Pengertian Financial Self Efficacy

Financial self-efficacy merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisir serta melaksanakan suatu aksi atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan keuangan. Menurut Forbes & Kara (2010) financial self efficacy adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Efikasi diri atau self efficacy pertama kali dikenalkan oleh Bandura (1989) yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisasi serta melaksanakan suatu aksi atau tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu. Sedangkan menurut Feist & Feist

(2008) mengartikan bahwa efikasi diri sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan akan kemampuannya, berpotensi tinggi melakukan perilaku di lingkungannya. Efikasi diri dapat dikatakan penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Ormrod, 2008).

Menurut (Ghufron & Risnawati, 2010) mendefinisikan *self-efficacy* (efikasi diri) sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Meskipun Bandura menganggap *self efficacy* terjadi pada suatu fenomena situasi khusus, para peneliti lain telah membedakan *selfefficacy* secara umum atau *generalized self efficacy*. Pada *self efficacy* secara umum menggambarkan suatu penilaian diri seberapa baik seseorang dapat melakukan suatu perbuatan pada situasi yang beraneka ragam.

2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi *Financial Self Efficacy*

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan self-efficacy Ormrod (2008) sebagai berikut:

1. Keberhasilan dan kegagalan pembelajaran sebelumnya

Ketika individu menjumpai kegagalan atau kemunduran kecil dalam proses mencapai kesuksesan, mereka belajar bahwa mereka dapat meraih kesuksesan jika mereka berusaha lebih keras lagi. Mereka juga memahami bahwa kegagalan dapat memberikan informasi untuk mengembangkan efikasi diri yang kuat.

2. Pesan dari orang lain

Efikasi diri seseorang bisa meningkat melalui stimulus berupa alasan-alasan yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang bahwa mereka dapat sukses di masa depan. Bahkan umpan balik negatif dapat meningkatkan performa apabila umpan balik itu mengkomunikasikan keyakinan bahwa perbaikan itu sangat mungkin.

3. Keberhasilan dan kegagalan orang lain

Seseorang sering mempertimbangkan kesuksesan dan kegagalan orang lain ketika menilai peluang sukses mereka sendiri. Optimisme mengenai kemampuan seseorang dapat dibentuk melalui pengamatan kesuksesan dan kegagalan orang lain sehingga efikasi diri mereka bisa meningkat.

4. Keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar

Efikasi diri yang lebih besar secara kolektif tergantung tidak hanya pada persepsi seseorang dan orang lain, melainkan juga pada persepsi mereka tentang bagaimana mereka dapat bekerjasama secara efektif dan mengkoordinasikan peran dan tanggungjawab mereka.

Selanjutnya menurut (Alwislo, 2010) faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah :

1. Pencapaian prestasi

Apabila seseorang pernah mengalami keberhasilan dimasa lalu maka dapat meningkatnya efikasi dirinya. Keberhasilan yang di dapatkan akan meningkatkan efikasi diri yang dimiliki seseorang sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi dirinya. Apabila keberhasilan yang di dapatkan seseorang lebih banyak karena faktor-faktor di luar dirinya,

biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri. Akan tetapi, apabila keberhasilan itu di dapat melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangan sendiri maka hal itu akan membawa pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri.

2. Pengalaman orang lain

Individu yang orang lain berhasil dalam melakukan suatu aktivitas dan memiliki kemampuan sebanding dapat meningkatkan efikasi dirinya. Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Efikasi tersebut didapat melalui *social models* yang biasanya terjadi pada diri seseorang yang kurang pengetahuan tentang kemampuan dirinya sehingga melakukan modeling. Namun efikasi diri yang di dapat tidak akan berpengaruh bila model yang diamati tidak memiliki kemiripan atau berbeda dengan model.

3. Persuasi Verbal

Individu diarahkan dengan saran, nasihat, bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan seseorang bahwa kemampuan-kemampuan yang ia dimiliki dapat membantu untuk mencapai apa yang diinginkan. Informasi tentang kemampuan yang di sampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk menyakinkan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas.

4. Kondisi emosional

Seseorang akan lebih mungkin mencapai keberhasilan jika tidak terlalu sering mengalami keadaan yang menekan karena dapat menurunkan

prestasinya dan menurunkan keyakinan kemampuan dirinya. Kecemasan dan stres yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan suatu kegagalan. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan. Efikasi diri biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stres dan kecemasan sebaliknya efikasi diri yang rendah ditandai oleh tingkat stres dan kecemasan yang tinggi pula

2.1.4.3 Indikator *Financial Self Efficacy*

Menurut pendapat Feist & Feist (2008) ada 4 hal yang mempengaruhi perkembangan self-efficacy yaitu sebagai berikut:

1. Pengalaman tentang penguasaan (*mastery experiences*) yaitu performa yang dilakukan di masa lalu dan memberikan hasil berupa informasi yang penting.
2. Permodelan sosial (*social modelling*) adalah pengalaman-pengalaman tak terduga berasal dari orang lain. Efikasi diri meningkat ketika seseorang mengamati pencapaian seseorang pun begitu sebaliknya.
3. Persuasi sosial (*social persuasion*) merupakan penguatan diri yang didapatkan dari orang lain. Dampaknya yaitu sedikit terbatas, namun dalam kondisi yang tepat persuasi orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri.
4. Kondisi fisik dan emosi (*physical and emotional states*) yang dapat menurunkan tingkat performa apalagi ketika mengalami ketakutan,

kecemasan yang kuat dan tingkat stres yang tinggi dapat menurunkan tingkat efikasi diri (*self efficacy*).

Menurut Ormrod (2008) menyatakan bahwa indikator efikasi diri atau selfefficacy) yaitu keberhasilan dan kegagalan sebelumnya, pesan orang lain, keberhasilan dan kegagalan orang lain, dan keberhasilan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar. Sedangkan indikator yang akan digunakan dalam penelitian ini menurut pendapat Lown (2011), yaitu :

1. Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan.
2. Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan.
3. Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga.
4. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan.
5. Keyakinan dalam pengelolaan keuangan.
6. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan.

2.2 Kerangka Konseptual

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :

2.2.1 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior*

Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan dalam pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga merupakan komponen penting penentu perilaku keuangan dan pada akhirnya kesejahteraan keuangan (Huston, 2010). *Organisation for Economic Co-operation and Development* atau OECD (2016) mendefinisikan pengetahuan

keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi (Vayssettes, 2016).

Menurut (Hilgert, 2003) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan lebih cenderung berperilaku keuangan dengan cara-cara yang bertanggung jawab secara keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Brilianti & Lutfi, 2020) menyimpulkan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*.

2.2.2 Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior*

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Hal ini dapat menunjukkan kepribadian seseorang seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup, kehormatan, bahkan bisa memicu terjadinya tindak kejahatan (Irine & Lady, 2016). *Financial Attitude* mengacu pada seseorang yang merasakan bagaimana masalah yang dihadapi mengenai keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2010)

Semakin baik sikap keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula dalam mengelola keuangannya. Sikap keuangan yang baik dapat mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Individu yang memiliki sikap keuangan baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang

uang yaitu persepsinya tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan keluarganya, tidak ingin menghabiskan uang dan memiliki pandangan yang selalu berkembang tentang uang (Qamar, Khemta, & Jamil, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mien & Thao, 2015) dan (Ida & Dwinta, 2010) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, antara seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak.

2.2.3 Pengaruh *Financial Self Efficacy* Terhadap *Financial Behavior*

Self efficacy yaitu suatu kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki oleh individu mengenai kemampuan dalam mengelola sebuah tindakan untuk mencapai suatu tujuan. *Financial self efficacy* adalah suatu keyakinan individu terkait kemampuan dalam pengelolaan keuangan sesuai tujuan usahanya (Forbes & Kara, 2010).

Selfefficacy bagi individu mengacu pada keyakinan terhadap kemampuan untuk belajar melakukan tindakan pada tingkatan yang ditentukan. Dengan adanya *self-efficacy*, yang diterapkan ke dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, dapat diperkirakan bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri lebih besar dalam kapasitas pengelolaan keuangan, maka individu tersebut cenderung mendekati kesulitan keuangan sebagai tantangan yang akan dihadapi bukan ancaman yang harus dihindari (Farell et al. 2016).

Selain itu individu perlu mempunyai sebuah keterampilan dan rasa percaya diri akan keahlian yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat keyakinan diri akan keuangan, maka tanggung jawab dalam mengelola keuangan juga meningkat

(Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Keyakinan yang tinggi akan keuangan dapat memberikan pengaruh dalam mengelola keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Herawati et al. 2018) mengatakan terdapat pengaruh *financial self efficacy* terhadap *financial management behavior*.

2.2.4 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Attitude*

Financial Knowledge dapat juga dipahami dengan arti bahwa pengetahuan keuangan merupakan salah satu pemahaman yang dimiliki oleh setiap individu atas berbagai macam hal mengenai bidang keuangan, yang dalam bidang keuangan menjelaskan secara rinci terkait alat keuangan serta kemampuan dibidang keuangan. Individu dalam memiliki *financial knowledge* yang baik maka perlu mengembangkan pula kemampuan keuangannya dan belajar mengenai kegunaan teknologi dibidang keuangan yang telah ada, teknologi keuangan sendiri adalah salah satu dari berbagai macam bentuk pengelolaan terhadap bidang keuangan mengambil suatu keputusan (Andrew et al., 2014).

Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang yang mencakup pengetahuan keuangan dasar, pinjaman, investasi, dan proteksi keuangan (Huston, 2010). Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat pengelola keuangan keluarga menggunakan uang dengan bijak, melainkan juga dapat memberi manfaat pada ekonomi dalam bentuk kesejahteraan keuangan keluarga dan berbagai permasalahan keuangan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan, akan makin baik penerapan pengelolaan keuangan keluarga dibandingkan dengan pengelola

keuangan keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah (Taft, Hosein, Mehrizi, & Roshan, 2013).

Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Pengetahuan keuangan dibagi menjadi empat aspek utama yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (Chen & Volpe, 1998)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Potrich & Viera, 2015) menyimpulkan bahwa *financial knowledge* memiliki korelasi terhadap *financial attitude*, atau hubungan timbal balik antar keduanya.

2.2.5 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Self Efficacy*

Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. *Financial knowledge*, adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah & Iramani, 2013) Pemuda belajar tentang uang sebagian besar dari sekolah dan orang tua, dengan penekanan pada penghematan. Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan (Chowa et.al, 2012).

Pengetahuan keuangan merupakan penguasaan seseorang tentang keuangan. Seseorang dapat memiliki pengetahuan keuangan yang baik dengan cara belajar menggunakan alat keuangan (*financial tool*) dan mengembangkan kemampuan keuangan (*financial skill*) (Andrew & Nanik, 2014).

Keyakinan individu dalam mempengaruhi tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan. Apabila individu meragukan terhadap kemampuan yang dimiliki maka individu tersebut akan terhindar dengan pekerjaan yang sulit dan mudah cepat menyerah terhadap pekerjaan tersebut. Dalam hal ini, sangat menentukan bagaimana perasaan individu melalui cara berpikirnya dan berperilaku.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rindivenessia, & Fikri, 2021) menyimpulkan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Self Efficacy*.

2.2.6 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior* Melalui *Financial Attitude*

Financial behavior (perilaku keuangan) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi (Sina, 2013).

Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Pengetahuan keuangan dibagi menjadi empat aspek utama yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (Chen & Volpe, 1998).

Sikap keuangan dapat berperan menjadi variabel mediasi dalam membentuk perilaku keuangan seseorang dimana pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif pada sikap keuangan, dan sikap keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan. Apabila tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang tinggi, maka perilaku dan sikap keuangan seseorang juga akan baik (Rindivenessia & Fikri, 2021).

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016). Hal ini dapat menunjukkan kepribadian seseorang seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup, kehormatan, bahkan bisa memicu terjadinya tindak kejahatan (Durvasula & Lysonsk, 2007).

2.2.7 Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior* Melalui *Financial Self Efficacy*

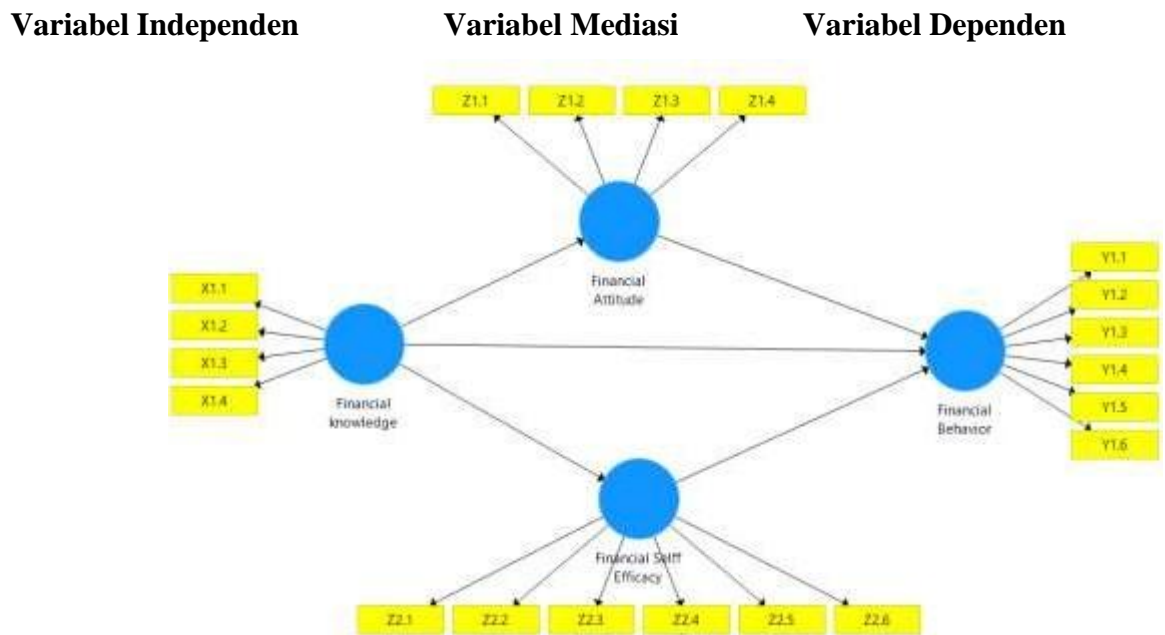
Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) adalah pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai faktafakta keuangan pribadi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif. Pengetahuan tentang keuangan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan perbankan dan tabungan, asuransi kesehatan jiwa dan rumah, menggunakan kredit, pajak dan investasi. Terdapat juga berbagai sumber pengetahuan keuangan yang dapat diperoleh, yaitu termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan diluar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orangtua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Herdjiono & Damanik, 2016).

Pengetahuan mengacu pada apayang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2010).

Menurut (Hung et al, 2009), mengatakan seseorang dengan pengetahuan keuangan rendah cenderung tidak memahami masalah keuangan, kurang dalam melakukan perilaku keuangan yang baik dan kurang terampil dalam menghadapi guncangan ekonomi. Financial knowledge tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan finansial lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi keluarga mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka, selain itu seseorang yang berpengetahuan keuangan yang membuat pilihan informasi sangat penting untuk sebuah pasar yang efektif dan efisien (Hilgert & Hogarth, 2003).

Kepercayaan diri seseorang menjadi hal penting untuk memacu seseorang membuat keputusan. Dengan begitu, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, maka semakin tinggi juga *selfefficacy* yang dimilikinya. Semakin tinggi pemahaman pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin tinggi juga *self-efficacy* yang dimilikinya. *Self-efficacy* memediasi pada pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku keuangan seseorang. Artinya, seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan menimbulkan rasa percaya diri yang kuat, sehingga pada akhirnya dengan rasa percaya diri yang kuat akan membentuk perilaku keuangan dalam hal keuangan yang baik (Ramalho & Forte, 2018).

Berdasarkan uraian sebelumnya dan penelitian terdahulu maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis menurut (Sugiyono, 2018), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenaran dari hipotesis perlu diuji terlebih dahulu melalui analisis data. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* pada pelaku Umkm kota Medan

- H2 : *Financial attitude* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* pada pelaku Umkm kota Medan .
- H3 : *Financial self efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* pada pelaku Umkm kota Medan .
- H4 : *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial attitude* pada pelaku Umkm kota Medan .
- H5 : *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial self efficacy* pada pelaku Umkm kota Medan .
- H6 : *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* dimediasi oleh *financial attitude* pada pelaku Umkm kota Medan .
- H7 : *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* dimediasi oleh *financial self efficacy* pada pelaku Umkm kota Medan .

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang permasalahannya tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjawab.

3.2 Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. *Financial Behavior (Y)*

Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi.

Tabel 3.1 Indikator *Financial Behavior*

No	Indikator
1	Membayar tagihan tepat pada waktunya
2	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
3	Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, mingguan dan lain-lain)
4	Menyediakan dana untuk biaya tidak terduga
5	Menabung secara periodic
6	Membandingkan harga antara toko/swalayan/supermarket sebelum memutuskan melakukan pembelian

Sumber: (Nababan & Sadalia, 2012)

2. *Financial Knowledge (X)*

Financial knowledge merupakan ketrampilan hidup yang perlu dimiliki setiap orang untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya dan bertahan dilingkungan ekonomi yang kompleks saat ini.

Tabel 3.2 Indikator *Financial Knowledge*

No	Indikator
1	Pemahaman konsep keuangan
2	Pemahaman perhitungan suku bunga
3	Pemahaman inflasi
4	Pemahaman diversifikasi risiko

Sumber: (Lusardi & Mitchell, 2014)

3. *Financial Attitude (Z1)*

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan.

Tabel 3.3 Indikator *Financial Attitude*

No	Indikator
1	<i>Obsession</i>
2	<i>Effort</i>
3	<i>Inadequacy</i>
4	<i>Retention</i>

Sumber: (Furnham, 1984)

4. *Financial Self Efficacy* (Z2)

Financial self-efficacy merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisir serta melaksanakan suatu aksi atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan keuangan.

Tabel 3.4
Indikator *Financial Self Efficacy*

No	Indikator
1	Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan.
2	Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan.
3	Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga.
4	Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan.
5	Keyakinan dalam pengelolaan keuangan.
6	Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan

Sumber: (Lown, 2011)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pelaku Usaha Kecil Menengah yang terdapat di kota Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret 2023 sampai dengan Agustus 2023. Untuk rincian pelaksanaan penelitian dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																				
2	Pra Riset					■	■	■	■																
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal																■								
5	Pengumpulan data																	■	■	■	■				
6	Penulisan laporan																				■				
7	Penyelesaian laporan																				■	■	■	■	
8	Sidang meja hijau																							■	

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah kota Medan yang berjumlah 1.717 UMKM. Berikut ini adalah data rekapitulasi Jumlah UMKM kota Medan.

Tabel 3.6
Data UMKM Binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kota Medan

NO.	KECAMATAN	UMKM
1	Medan Amplas	92
2	Medan Area	71
3	Medan Barat	86
4	Medan Baru	58
5	Medan Belawan	32
6	Medan Deli	64
7	Medan Denai	101
8	Medan Helvetia	223
9	Medan Johor	116
10	Medan Kota	89
11	Medan Labuhan	58
12	Medan Maimun	31
13	Medan Marelan	104
14	Medan Perjuangan	43
15	Medan Petisah	66
16	Medan Polonia	36
17	Medan Sunggal	154
18	Medan Selayang	102
19	Medan Tembung	65
20	Medan Tuntungan	66
21	Medan Timur	60
Kota Medan		1717

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Adapun untuk penentuan jumlah/ukuran sampel dalam penelitian ini hanya pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah kota Medan, dengan menggunakan rumus slovin, maka disusun perhitungan sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(M)^2}$$

$$n = \frac{1.717}{1 + 1.717(0.1)^2} = 92,50$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

M = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan

Pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, maksimum 10%.

Berdasarkan perhitungan slovin diatas maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 orang pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah kota Medan. Pengambilan sampel ini menggunakan metode *Nonprobability* Sampling dengan menggunakan teknik *Insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa

saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dan harus diolah kembali, yaitu kuesioner. Dalam melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan yang akan dibahas dilakukan langsung dilakukan dengan dengan cara metode kuesioner. Metode angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan serta informasi yang diperlukan.

Skala yang dipakai dalam penyusunan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.7
Skala Likert

No	Notasi	Pertanyaan	Bobot
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	KS	Kurang Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuesioner harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan uji Analisa outer model pada PLS SEM.

3.6 Teknik Analisis Data

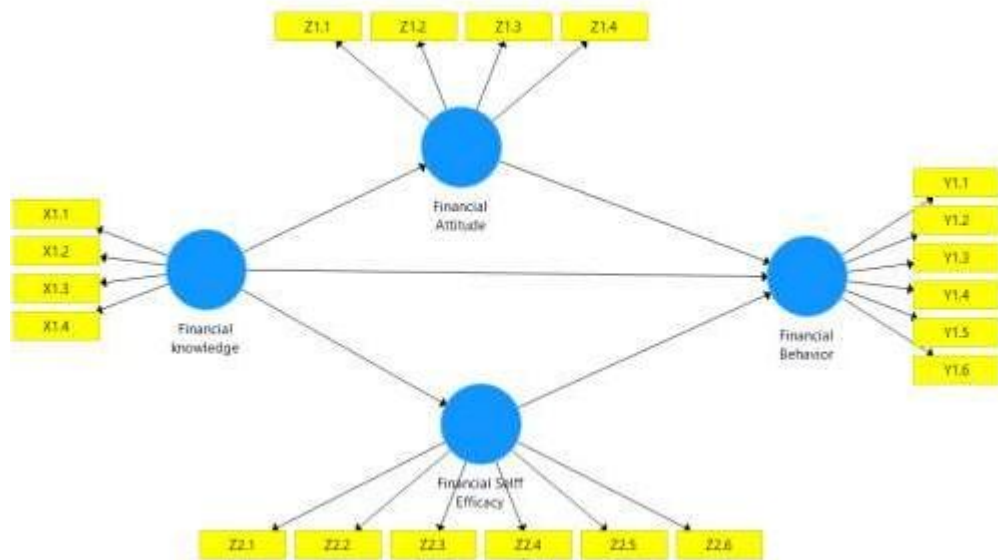
Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni partial least square – structural equation model (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latari, 2015). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan

bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:

Konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Struktural PLS

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (*outer model*), yakni (a) validitas konvergen (*convergent validity*); (b) realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*); dan (c) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (a) koefisien determinasi (*r-square*); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair et al., 2014). Estimasi parameter yang didapat dengan (Partial Least Square) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (loading). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut,

(Partial Least Square) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan weight estimate.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (Partial Least Square) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisa outer model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. Convergent Validity adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.
2. Discriminant Validity merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada 60 ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk

menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE).

3. Composite reliability merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Untuk mengevaluasi composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
4. Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,7$.

3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square

prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Analisis Deskriptif Responden

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variable *Financial Knowledge* (X), 8 pernyataan untuk variable *Financial Attitude* (Z1), 12 pernyataan untuk variabel *Financial Selfff Efficacy* (Z2) dan 12 pernyataan untuk variabel *Financial Behavior* (Y). Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 93 orang pelaku UMKM yang terdapat di kota Medan dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis.

4.1.2 Karakteristik Responden

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil tabulasi karakteristik berdasarkan jenis kelamin 93 responden yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin :		
Pria	52	55,91
Wanita	41	44,09
Jumlah	93	100
Total	93	100

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari tabel 4.1 dapat dilihat gambaran tentang jenis kelamin dimana responden pria lebih banyak dari wanita yaitu pria 52 responden (55,91%) dan wanita 41 responden (44,09%). Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin pria lebih banyak dalam melakukan usaha.

2. Berdasarkan Usia

Hasil tabulasi karakteristik berdasarkan usi 93 responden yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Usia:		
>30 tahun	28	30,11
30-39 tahun	30	32,26
40-49 tahun	25	26,88
<50 tahun	10	10,75
Jumlah	93	100

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari tabel 4.2 dapat dilihat gambaran tentang usia dimana mayoritas para responden usia 30-39 tahun, yaitu sebanyak 20 responden (35,09%) hal ini menunjukkan bahwa dengan usia 30-39 tahun masyarakat akan lebih semangat dalam melakukan pekerjaannya dan lebih produktif.

3. Berdasarkan Pendidikan

Hasil tabulasi karakteristik berdasarkan pendidikan 93 responden yang menghasilkan deskripsi statistik responden dalam penelitian, seperti yang tampak pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
SMA	53	56,99
D3	21	22,58
S1	15	16,13
S2	4	4,30
Jumlah	93	100

Sumber : Data Diolah, 2023

Dari tabel 4.3 dapat dilihat gambaran tentang Pendidikan dimana mayoritas para responden tamatan SMA, yaitu sebanyak 53 responden (56.99%) dimana dengan pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM memiliki kompetensi yang cukup serta dapat mengelola keuangan dengan baik.

4.1.3 Frekuensi Jawaban Responden

4.1.3.1 Financial Behavior

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *financial behavior* yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Variabel *Financial Behavior* (Y)

No.	Jawaban Y											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	47	50.5	14	15.1	1	1.1	0	0	2	2.2	100	100%
2	27	29.0	51	54.8	9	9.7	5	5.4	1	1.1	100	100%
3	29	31.2	55	59.1	6	17.2	2	2.2	1	1.1	100	100%
4	31	33.3	47	50.5	12	12.9	2	2.2	1	1.1	100	100%
5	30	32.3	54	58.1	7	7.5	0	0	2	2.2	100	100%
6	35	37.6	40	43.0	11	11.8	6	17.2	1	1.1	100	100%
7	34	36.6	42	45.2	14	15.1	2	2.2	1	1.1	100	100%
8	27	29.0	56	60.2	8	8.6	1	1.1	1	1.1	100	100%
9	32	34.4	39	41.9	14	15.1	6	17.2	2	2.2	100	100%
10	27	29.0	48	51.6	10	10.8	5	5.4	3	3.2	100	100%
11	26	28.0	38	40.9	16	17.2	10	10.8	3	3.2	100	100%
12	22	23.7	44	47.3	16	17.2	8	8.6	3	3.2	100	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.4 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang membayar tagihan-tagihan rutin seperti listrik, air dan telepon secara tepat wllaktu setiap bulan, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 47 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 50.5%.

2. Jawaban responden tentang selalu membayar tagihan kendaraan dan tagihan lainnya, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 5 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 54.8%.
3. Jawaban responden tentang selalu membuat anggaran belanja setiap bulannya, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 55 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 59.1%.
4. Jawaban responden tentang membuat anggaran pengeluaran, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 47 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 50.5%.
5. Jawaban responden tentang mencatat penerimaan dan pengeluaran/belanja harian secara kronologis, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 54 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 58.1%.
6. Jawaban responden tentang membuat catatan keuangan yang memadai mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 40 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 43.0%.
7. Jawaban responden tentang Dana untuk pengeluaran tidak terduga saya simpan dalam tabungan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 42 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 45.2%.
8. Jawaban responden tentang selalu menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk biaya tidak terduga, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 56 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 60.2%.
9. Jawaban responden tentang selalu menyisihkan pendapatan saya untuk di tabung, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 39 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 41.9%.

10. Jawaban responden tentang Saat gaji saya selalu membeli barang untuk diinvestasikan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 48 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 51.6%.
11. Jawaban responden tentang Sebelum saya berbelanja, saya melakukan survey harga di tempat saya ingin berbelanja, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 38 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 40.9%.
12. Jawaban responden tentang Sebelum saya berbelanja, saya mencari informasi harga barang yang ingin saya beli di berbagai tempat belanja, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 44 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 47.3%.

4.1.3.2 Financial Knowledge

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *financial knowledge* yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Variabel *Financial Knowledge* (X)

No.	Jawaban X											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	29.0	49	52.7	14	15.1	1	1.1	2	2.2	100	100%
2	28	30.1	54	58.1	7	7.5	3	3.2	1	1.1	100	100%
3	30	32.3	45	48.4	15	16.1	2	2.2	1	1.1	100	100%
4	28	30.1	55	59.1	6	6.5	2	2.2	2	2.2	100	100%
5	17	18.3	56	60.2	16	17.2	3	3.2	1	1.1	100	100%
6	28	30.1	52	55.9	10	10.8	2	2.2	1	1.1	100	100%
7	71	76.3	22	23.7	0	0	0	0	0	0	100	100%
8	73	78.5	20	21.5	0	0	0	0	0	0	100	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.5 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Jawaban responden tentang mengetahui manfaat pengelolaan keuangan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 49 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 51.7%.

2. Jawaban responden tentang mengetahui cara mengelola keuangan yang baik dan bijaksana, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 54 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 58.1%.
3. Jawaban responden tentang mengetahui perhitungan tingkat bunga sederhana, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 45 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 48.4%.
4. Jawaban responden tentang mengetahui istilah-istilah dalam suku bunga, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 55 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 59.1%.
5. Jawaban responden tentang mengetahui tentang inflasi, mayoritas menjawab “sangat” sebanyak 56 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 60.2%.
6. Jawaban responden tentang mengetahui penyebab inflasi, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 52 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 55.9%.
7. Jawaban responden tentang mengetahui tentang investasi jangka pendek, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 71 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 76.3%.
8. Jawaban responden tentang mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 73 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 78.5%.

4.1.3.3 Financial Attitude

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *financial Attitude* yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6Skor Angket Untuk Variabel *Financial Attitude (Z1)*

No.	Jawaban Z											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	31	33.4	49	52.7	10	10.8	2	2.2	1	1.1	100	100%
2	33	35.3	44	47.3	10	10.8	5	5.4	1	1.1	100	100%
3	29	31.2	55	59.1	6	6.5	2	2.2	1	1.1	100	100%
4	31	33.4	47	50.5	12	12.9	2	2.2	1	1.1	100	100%
5	32	34.4	52	55.9	7	7.5	0	0	2	2.2	100	100%
6	29	31.2	47	50.5	14	15.1	1	1.1	2	2.2	100	100%
7	74	79.6	19	20.4	0	0	0	0	0	0	100	100%
8	63	67.7	30	32.3	0	0	0	0	0	0	100	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.6 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang membeli barang yang saya butuhkan bukan yang saya inginkan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 49 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 52.7%.
2. Jawaban responden tentang bertindak ekonomis dalam semua aspek keuangan saya. Seperti, bersikap hemat, menentukan skala prioritas, bertindak rasional dalam pengeluaran uang dan patuh pada prinsip biaya dan keuntungan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 44 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 47.3%.
3. Jawaban responden tentang memiliki catatan untuk semua pengeluaran-pengeluaran yang saya lakukan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 55 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 59.1%.
4. Jawaban responden tentang merasa nyaman dengan kondisi keuangan saat ini dan saya dapat mengelola urusan dengan mudah dan cepat, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 47 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 50.5%.

5. Jawaban responden tentang mengelola keuangan tanpa merasa takut dan khawatir, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 52 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 55.9%.
6. Jawaban responden tentang pengelolaan keuangan saya tidak melibatkan orang tua, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 47 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 50.5%.
7. Jawaban responden tentang pengelolaan keuangan saya tidak melibatkan orang tua, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 74 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 79.6%.
8. Jawaban responden tentang tidak selalu mengikuti tren atau mode yang sedang digemari, meskipun hal itu akan membuat saya tidak keren dan dijauhi teman-teman, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 63 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 67.7%.

4.1.3.4 Financial Self Efficacy

Berikut ini merupakan deskripsi atau penyajian data dari penelitian variabel *financial Self Efficacy* yang dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7 Skor Angket Untuk Variabel *Financial Self Efficacy* (Z2)

No.	Jawaban Z2											
	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	31	33.3	39	41.9	21	22.6	1	1.1	1	1.1	100	100%
2	20	21.5	59	63.4	10	10.8	1	1.1	3	3.2	100	100%
3	27	29.0	48	51.6	12	12.9	5	5.4	1	1.1	100	100%
4	31	33.3	46	49.5	13	14.0	2	2.2	1	1.1	100	100%
5	23	24.7	56	60.2	11	11.8	2	2.2	1	1.1	100	100%
6	32	35.4	50	53.8	6	6.5	3	3.2	2	2.2	100	100%
7	51	54.8	21	22.6	12	12.9	8	8.6	1	1.1	100	100%
8	39	41.9	22	23.7	26	28.0	3	3.2	3	3.2	100	100%
9	28	30.1	47	50.5	11	11.8	4	4.3	2	2.2	100	100%
10	29	31.2	41	44.1	16	17.2	3	3.2	4	4.3	100	100%
11	35	37.6	23	24.7	18	19.4	13	14.0	4	4.3	100	100%
12	38	40.9	25	26.9	6	7.2	10	10.8	4	4.3	100	100%

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel 4.7 diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Jawaban responden tentang mampu menyusun perencanaan pengeluaran keuangan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 39 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 41.9%.
2. Jawaban responden tentang konsisten pada rencana pengeluaran keuangan saat biaya tak terduga muncul, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 59 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 63.4%.
3. Jawaban responden tentang mampu mengelola keuangan sesuai dengan rencana keuangan yang telah dibuat, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 48 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 51.6%.
4. Jawaban responden tentang semakin baik dalam mengambil keputusan keuangan dan mengendalikan diri untuk mencapai tujuan keuangan, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 46 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 49.5%.
5. Jawaban responden tentang tidak selalu meminjam uang kepada teman saat pengeluaran tak terduga terjadi, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 56 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 60.2%.
6. Jawaban responden tentang Ketika biaya tak terduga terjadi, maka saya akan menggunakan uang simpanan yang dimiliki untuk membayarnya, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 50 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 53.8%.
7. Jawaban responden tentang tidak mudah putus asa ketika mengalami masalah keuangan, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 51 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 54.8%.

8. Jawaban responden tentang merasa kesulitan, apabila menghadapi tantangan keuangan, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 39 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 41.9%.
9. Jawaban responden tentang merasa percaya diri, mampu mengelola keuangan dengan baik, mayoritas menjawab “setuju” sebanyak 47 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 50.5%.
10. Jawaban responden tentang merasa percaya diri mampu mengambil keputusan secara bijak ketika dihadapkan dengan beberapa alternatif, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 41 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 44.1%.
11. Jawaban responden tentang merasa yakin bahwa dengan pengelolaan keuangan yang baik saat ini mampu merubah kondisi keuangan di masa depan, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 35 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 37.6%.
12. Jawaban responden tentang percaya bahwa dapat mengelola keuangan saat ini dengan baik agar tidak mengalami masalah keuangan di masa yang akan datang, mayoritas menjawab “sangat setuju” sebanyak 38 orang dengan jumlah frekuensi sebesar 40.9%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

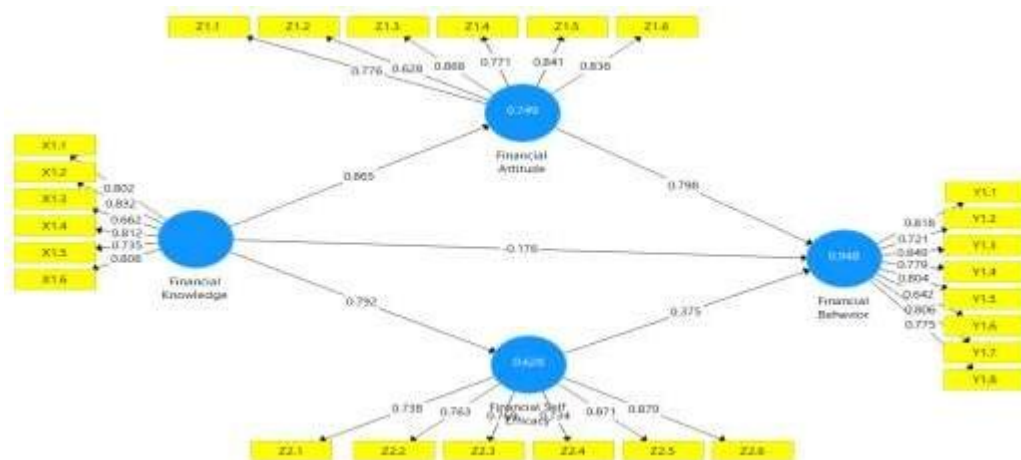
Evaluasi terhadap model pengukuran indikator meliputi pemeriksaan individual *item reliability*, *internal consistency* atau *composite reliability*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*.

1. Convergent Validity

Convergent validity terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reability*, dan *average variance extracted* (AVE). *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar *convergent validity* maka semakin besar kemampuan dimensi tersebut dalam menerapkan variabel latennya.

1) Reliability Item

Item reliabilitas atau biasa kita sebut dengan validitas indikator. Pengujian terhadap *reability item* (validitas indikator) dapat dilihat dari nilai *loading factor* (*standardized loading*). Nilai loading faktor ini merupakan besarnya korelasi antara antara setiap indikator dan konstraknya. Nilai *loading factor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstruk. Meskipun demikian, nilai *standardized loading factor* diatas 0,5 dapat diterima. Sedangkan nilai *standardized loading factor* dibawah 0,5 dapat dikeluarkan dari model Chin (1998). Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *standardized loading*:



Gambar 4.1
Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa seluruh loading bernilai lebih dari 0,5 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indikator telah valid untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya yaitu *Financial Knowledge*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude* Dan *Financial Self Efficacy*.

Selain menunjukkan validitas item dari masing-masing indikator, loading factor juga menunjukkan besarnya kontribusi tiap indikator pada faktornya. Untuk *Financial Knowledge*, indikator yang memiliki loading paling besar adalah X1.2 atau saya mengetahui cara mengelolakeuangan yang baik danbijaksana. Sedangkan untuk *Financial Attitude*, loading factor terbesar yaitu Z1.3 atau Saya memiliki catatan untuk semua pengeluaran-pengeluaran yang saya lakukan. Untuk indikator pada *Financial Self Efficacy*, loading factor terbesar yaitu Z2.5 atau saya tidak selalu meminjam uang kepada teman saat pengeluaran tak terduga terjadi. Indikator pada *Financial Behavior*, loading factor terbesar yaitu Y3 atau Saya selalu membuat anggaran belanja setiap bulannya.

2) *Composite Reliability*

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas konstruk adalah cronbach's alpha dan D.G rho (PCA). *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi..

Tabel 4.8
Hasil Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha
<i>Financial Attitude</i>	0.878
<i>Financial Behavior</i>	0.905
<i>Financial Knowledge</i>	0.868
<i>Financial Self Efficacy</i>	0.880

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk *Financial Attitude* sebesar 0,878; *Financial Behavior* sebesar 0,915; *Financial Knowledge* sebesar 0,868. Sementara untuk *Financial Self Efficacy* sebesar 0,880. Keempatlaten memperoleh nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan seluruh faktor memiliki reabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur.

Average Variance Extracted (AVE) menggambarkan besaran *variance* yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh *error* pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki *convergent validity* yang baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

Tabel 4.9
Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variabel Laten	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Financial Attitude</i>	0.625
<i>Financial Behavior</i>	0.603
<i>Financial Knowledge</i>	0.604
<i>Financial Self Efficacy</i>	0.629

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk untuk *Financial Attitude* sebesar 0,625; *Financial Behavior* sebesar 0,603; *Financial*

Knowledge sebesar 0,604. Sementara untuk *Financial Self Efficacy* sebesar 0,629. Kelima variabel memiliki AVE yang berada diatas 0,5 sehingga konstruk memiliki *convergent validity* yang baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

2. *Discriminant Validity*

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antarkonstruk. Ukuran *cross loading* adalah adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk dari blok lain. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator konstruk yang lain. Berikut adalah nilai *discriminant validity* untuk masing-masing indikator.

Tabel 4.10
Discriminant Validity

Indikator	<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Financial Self Efficacy</i>
X1	0.691	0.615	0.803	0.609
X2	0.762	0.697	0.832	0.673
X3	0.518	0.530	0.663	0.599
X4	0.710	0.710	0.810	0.655
X5	0.590	0.565	0.73	0.537
X6	0.734	0.653	0.809	0.617
Y1	0.835	0.818	0.650	0.727
Y2	0.603	0.720	0.586	0.780
Y3	0.868	0.849	0.741	0.743
Y4	0.771	0.777	0.594	0.630
Y5	0.812	0.805	0.724	0.642
Y6	0.645	0.646	0.638	0.474
Y7	0.698	0.805	0.599	0.746
Y8	0.633	0.774	0.502	0.741
Z1.1	0.777	0.690	0.797	0.641
Z1.2	0.628	0.500	0.595	0.415
Z1.3	0.868	0.849	0.741	0.743
Z1.4	0.771	0.777	0.594	0.630
Z1.5	0.842	0.830	0.717	0.659

Z1.6	0.835	0.818	0.650	0.727
Z2.1	0.646	0.679	0.578	0.738
Z2.2	0.568	0.652	0.537	0.763
Z2.3	0.558	0.687	0.508	0.768
Z2.4	0.723	0.712	0.626	0.734
Z2.5	0.720	0.746	0.802	0.871
Z2.6	0.638	0.726	0.675	0.870

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *loading factor* untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator -indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

4.2.2 Analisis Inner Model

4.2.2.1 Uji Kebaikan Model (*Goodness Of Fit*)

Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan *Goodness of Fit* (GoF). GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat dari nilai rata-rata *average communalities index* (AVE) dikalikan dengan nilai R² model. Nilai GoF dengan interpretasi nilai-nilai : 0.1 (Gof kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0.36 (GoF besar) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Semakin tinggi nilai GoF, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Berikut adalah hasil perhitungan *goodness of fit* model :

Tabel 4.11 Hasil Average Communalities Index

Variabel	AVE	R Square
<i>Financial Attitude</i>	0.625	0.749
<i>Financial Behavior</i>	0.603	0.941
<i>Financial Knowledge</i>	0.604	
<i>Financial Self Efficacy</i>	0.629	0.628
Rata-rata	0.615	0.773
GOF	1.178	

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas hasil rata-rata communalities adalah 1.178. Nilai ini selanjutnya dikalikan dengan R^2 dan diakarkan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai GoF sebesar 1.178 lebih dari 0,36 sehingga dikategorikan sebagai GoF besar, artinya bahwa model sangat baik (memiliki kemampuan yang tinggi) dalam menjelaskan data empiris.

4.2.2.2 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil R^2

Dependen	R Square	R Square Adjusted
<i>Financial Attitude</i>	0.749	0.746
<i>Financial Behavior</i>	0.941	0.939
<i>Financial Self Efficacy</i>	0.628	0.624

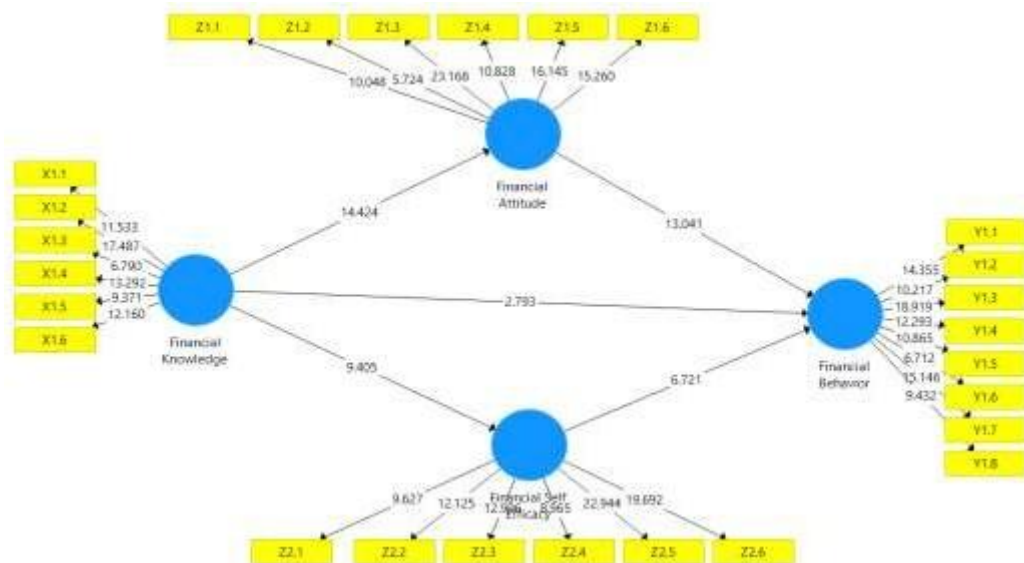
Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Dari tabel di atas 4.12 diketahui bahwa pengaruh X, Z1 dan Z2 terhadap Y dengan nilai r-square 0,941 mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X, Z1 dan Z2 sebesar 94.1% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 5.9% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya pengujian pengaruh X terhadap Z1 dengan nilai r-square 0,749

mengindikasikan bahwa variasi nilai Z1 mampu dijelaskan oleh variasi nilai X sebesar 74.9% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (sedang), dan 25.1% dipengaruhi oleh variabel lain, Sedangkan pengujian pengaruh X terhadap Z2 dengan nilai r-square 0,628 mengindikasikan bahwa variasi nilai Z2 mampu dijelaskan oleh variasi nilai X sebesar 62.8% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (sedang), dan 37.2% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, gambar hasil uji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada gambar *path coefficient* berikut ini :



Gambar 4.2 T-Value Inner dan Outer Model

Ada beberapa tahap dalam mengevaluasi model struktural. Pertama adalah melihat signifikansi pengaruh antara konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk.

4.2.3.1 Path Coefficient

Melihat signifikansi pengaruh antara konstruk dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*). Tanda dalam *path coefficient* harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, untuk menilai signifikansi *path coefficient* dapat dilihat dari t test (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstrapping (resampling method)*. Berikut hasil pengujian t terhadap innes dan outer model.

Uji t yang dilakukan merupakan hasil uji t dari perhitungan secara bootstrap. Hasil uji t pada gambar di atas selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t tabel.

Tabel 4.13
Hasil Path Coefficient Pengaruh Langsung

Hipotesis	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Financial Attitude -> Financial Behavior</i>	0.798	0.061	13.041	0.000
<i>Financial Knowledge -> Financial Attitude</i>	0.865	0.060	14.424	0.000
<i>Financial Knowledge -> Financial Behavior</i>	0.175	0.063	2,793	0.005
<i>Financial Knowledge -> Financial Self Efficacy</i>	0.792	0.084	9.405	0.000
<i>Financial Self Efficacy -> Financial Behavior</i>	0.375	0.056	6.721	0.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t \text{ hitung} > \alpha = 0.05$ atau $P \text{value} < \alpha = 5\%$ atau 0.05 . Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa :

1. Nilai t statistic untuk *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* sebesar 13.041 dan nilai Pvalue sebesar 0.000 . Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$,

maka $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior*. Besarnya pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* sebesar 0.798. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin baik *Financial Attitude* maka semakin baik pula *Financial Behavior*.

2. Nilai t statistic untuk *Financial Knowledge* terhadap *Financial Attitude* sebesar 14.424 dan nilai Pvalue sebesar 0.000 . Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari *Financial Knowledge* terhadap *Financial Attitude*. Besarnya pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Attitude* sebesar 0.865. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin baik *Financial Knowledge* maka semakin baik pula *Financial Attitude*.
3. Nilai t statistic untuk *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* sebesar 2.793 dan nilai Pvalue sebesar 0.000 . Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.005 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior*. Besarnya pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior* sebesar 0.175. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin baik *Financial Knowledge* maka semakin baik pula *Financial Behavior*.
4. Nilai t statistic untuk *Financial Knowledge* terhadap *Financial Selff Efficacy* sebesar 9.405 dan nilai Pvalue sebesar 0.000 . Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat

disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari *Financial Knowledge* terhadap *Financial Self Efficacy*. Besarnya pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Self Efficacy* sebesar 0.792. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin baik *Financial Knowledge* maka semakin baik pula *Financial Self Efficacy*.

5. Nilai t statistic untuk *Financial Self Efficacy* terhadap *Financial Behavior* sebesar 6.721 dan nilai Pvalue sebesar 0.000 . Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari *Financial Self Efficacy* terhadap *Financial Behavior*. Besarnya pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap *Financial Behavior* sebesar 0.375. Koefisien jalur yang bernilai positif menunjukkan semakin baik *Financial Self Efficacy* maka semakin baik pula *Financial Behavior*.

4.2.3.2 Indirect Effect

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator). Kriterianya :

1. Jika nilai P-Value < 0.05 , maka signifikan. Artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain, pengaruhnya adalah tidak langsung.
2. Jika nilai P-Value > 0.05 , maka tidak signifikan. Artinya variabel mediator tidak memediasi pengaruh suatu variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Dengan kata lain, pengaruhnya adalah langsung (Juliandi, 2018).

IV.15
Hasil Path Coefficient

Hipotesis	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
<i>Financial Attitude -> Financial Knowledge -> Financial Behavior</i>	0.691	0.069	10.070	0.000
<i>Financial Attitude -> Financial Knowledge -> Financial Behavior</i>	0.297	0.050	5.951	0.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika t hitung $> \alpha = 0.05$ atau P value $< \alpha = 5\%$ atau 0.05 . Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa :

1. Nilai t statistic untuk *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* melalui *Financial Knowledge* sebesar 10.070 dan nilai P value 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* melalui *Financial Knowledge*.
2. Nilai t statistic untuk *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* melalui *Financial Self Efficacy* sebesar 5.951 dan nilai P value 0.000. Jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0.05$, maka $0.000 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* melalui *Financial Self Efficacy*.

4.2.4 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada sepuluh bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior*

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,176. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar $0,005 < 0,05$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.793, dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.793 > 1.96$) sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini berarti *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada pelaku Umkm kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi pengetahuan tentang keuangan pelaku UMKM kota Medan maka perilaku keuangan akan semakin baik dimana dengan pemahaman keuangan yang dimiliki pelaku UMKM kota Medan akan lebih cenderung berperilaku keuangan dengan cara-cara yang bertanggung jawab secara keuangan. pengetahuan keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi

Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan dalam pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga merupakan komponen penting penentu perilaku keuangan dan pada akhirnya kesejahteraan keuangan (Huston, 2010).

Menurut (Hilgert, 2003) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan lebih cenderung berperilaku keuangan dengan cara-cara yang bertanggung jawab secara keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Brilianti & Lutfi, 2020) menyimpulkan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*.

2. Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Behavior*

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,798. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 13.041, dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($13.041 > 1.96$) sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini berarti *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada pelaku Umkm kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya sikap keuangan pelaku Umkm kota Medan maka perilaku dalam mengelola keuangan akan semakin baik, dimana dengan pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu masyarakat untuk mengerti apa yang dipercaya terkait dengan hubungan dirinya dengan uang sehingga perilaku masyarakat dalam mengelola keuangannya akan semakin baik.

Sikap sebagai pernyataan-pernyataan evaluasi baik menyenangkan atau tidak menyenangkan mengenai objek, orang atau peristiwa. *Financial Attitude* mengacu pada seseorang yang merasakan bagaimana masalah yang dihadapi mengenai keuangan pribadi yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (B. Marsh, 2006)

Sikap individu terhadap suatu perilaku diperoleh dari keyakinan - keyakinan terhadap konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut (*behavioral belief*). Seseorang yang yakin bahwa tingkah laku dapat menghasilkan manfaat yang positif, maka individu tersebut akan memiliki sikap yang positif (Komaria, 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mien & Thao, 2015) dan (Ida & Dwinta, 2010) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, antara seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak.

3. Pengaruh *Financial Self Efficacy* Terhadap *Financial Behavior*

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa *financial self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,375. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 6.721, dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6.721 > 1.96$) sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini berarti *financial self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada pelaku Umkm kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Self Efficacy* mampu meningkatkan perilaku keuangan pelaku Umkm kota Medan. Dimana dengan keyakinan yang dimiliki oleh pelaku Umkm kota Medan dalam mengelola keuangan maka tanggung jawab masyarakat tersebut akan semakin tinggi sehingga perilaku keuangan masyarakat akan semakin baik.

Self efficacy yaitu suatu kepercayaan atau keyakinan yang dimiliki oleh individu mengenai kemampuan dalam mengelola sebuah tindakan untuk mencapai suatu tujuan. *Financial self efficacy* adalah suatu keyakinan individu terkait

kemampuan dalam pengelolaan keuangan sesuai tujuan usahanya (Forbes & Kara, 2010).

Selfefficacy bagi individu mengacu pada keyakinan terhadap kemampuan untuk belajar melakukan tindakan pada tingkatan yang ditentukan. Dengan adanya *self-efficacy*, yang diterapkan ke dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, dapat diperkirakan bahwa individu yang memiliki rasa percaya diri lebih besar dalam kapasitas pengelolaan keuangan, maka individu tersebut cenderung mendekati kesulitan keuangan sebagai tantangan yang akan dihadapi bukan ancaman yang harus dihindari (Farell et al. 2016).

Selain itu individu perlu mempunyai sebuah keterampilan dan rasa percaya diri akan keahlian yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat keyakinan diri akan keuangan, maka tanggung jawab dalam mengelola keuangan juga meningkat (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Keyakinan yang tinggi akan keuangan dapat memberikan pengaruh dalam mengelola keuangan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Herawati et al. 2018) mengatakan terdapat pengaruh *financial self efficacy* terhadap *financial management behavior*.

4. Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Attitude*

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial attitude* yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,865. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 14.424, dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($14.424 > 1.96$) sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini berarti

financial knowledge berpengaruh signifikan terhadap *financial attitude* pada pelaku Umkm kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat pengetahuan keuangan pelaku Umkm kota Medan maka sikap keuangan akan semakin baik dimana dengan pengetahuan personal tentang masalah keuangan pribadi mereka, berupa berbagai konsep keuangan pribadi maka sikap keuangan pelaku Umkm kota Medan akan semakin baik.

Financial Knowledge dapat juga dipahami dengan arti bahwa pengetahuan keuangan merupakan salah satu pemahaman yang dimiliki oleh setiap individu atas berbagai macam hal mengenai bidang keuangan, yang dalam bidang keuangan menjelaskan secara rinci terkait alat keuangan serta kemampuan dibidang keuangan. Individu dalam memiliki *financial knowledge* yang baik maka perlu mengembangkan pula kemampuan keuangannya dan belajar mengenai kegunaan teknologi dibidang keuangan yang telah ada, teknologi keuangan sendiri adalah salah satu dari berbagai macam bentuk pengelolaan terhadap bidang keuangan mengambil suatu keputusan (Andrew et al., 2014).

Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang mencakup pengetahuan keuangan dasar, pinjaman, investasi, dan proteksi keuangan (Huston, 2010). Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat pengelola keuangan keluarga menggunakan uang dengan bijak, melainkan juga dapat memberi manfaat pada ekonomi dalam bentuk kesejahteraan keuangan keluarga dan berbagai permasalahan keuangan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan, akan makin baik penerapan pengelolaan keuangan keluarga dibandingkan dengan pengelola

keuangan keluarga yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah (Taft, Hosein, Mehrizi, & Roshan, 2013).

Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Pengetahuan keuangan dibagi menjadi empat aspek utama yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (Chen & Volpe, 1998)

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Potrich & Viera, 2015) menyimpulkan bahwa *financial knowledge* memiliki korelasi terhadap *financial attitude*, atau hubungan timbal balik antar keduanya.

5. Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Self Efficacy*

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial self efficacy* yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,792. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 9.405, dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9.405 > 1.96$) sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini berarti *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial self efficacy* pada pelaku Umkm kota Medan.

Hal ini *financial knowledge* mampu meningkatkan *Financial self efficacy* pada pelaku Umkm kota Medan. Dimana dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh pelaku Umkm kota Medan maka masyarakat akan lebih percaya diri untuk mengelol keuangan yang dimilikinya.

Pengetahuan mengacu pada apayang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengantingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. *Financial knowledge*, adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah & Iramani, 2013) Pemuda belajar tentang uang sebagian besardari sekolah dan orang tua, dengan penekanan pada penghematan. Pada perkembangannya, pengetahuan mengenai keuangan mulai diperkenalkan diberbagai jenjang pendidikan (Chowa et.al, 2012).

Pengetahuan keuangan merupakan penguasaan seseoang tentang keuangan. Seseorang dapat memiliki pengetahuan keuangan yang baik dengan cara belajar menggunakan alat keuangan (*financial tool*) dan mengembangkan kemampuan keuangan (*financial skill*) (Andrew & Nanik, 2014).

Keyakinan individu dalam mempengaruhi tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan. Apabila individu meragukan terhadap kemampuan yang dimiliki maka individu tersebut akan terhindar dengan pekerjaan yang sulit dan mudah cepat menyerah terhadap pekerjaan tersebut. Dalam hal ini, sangat menentukan bagaimana perasaan individu melalui cara berpikirnya dan berperilaku.

Hasil penelitian ini sejaalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rindivenessia, & Fikri, 2021) menyimpulkan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Self Efficacy*.

6. Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior* Melalui *Financial Attitude*

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* melalui *financial attitude* yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,691. Nilai probabilitas yang didapatkan

adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 10.070, dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10.070 > 1.96$) sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini berarti *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* melalui *financial attitude* pada pelaku Umkm kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya tingkat pengetahuan keuangan pelaku Umkm kota Medan maka sikap keuangan akan semakin baik sehingga perilaku keuangan akan semakin baik dimana dengan pengetahuan tentang masalah keuangan yang dimiliki semakin baik maka sikap keuangan akan semakin baik sehingga perilaku keuangan akan semakin baik dimana pelaku Umkm kota Medan akan lebih cermat dalam menggunakan uang yang dimilikinya, pelaku Umkm kota Medan akan lebih cenderung untuk mempertimbangkan masalah keinginan dengan kebutuhan.

Financial behavior (perilaku keuangan) berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangan. Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi (Sina, 2013).

Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Pengetahuan keuangan dibagi menjadi empat aspek utama

yaitu pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (Chen & Volpe, 1998).

Sikap keuangan dapat berperan menjadi variabel mediasi dalam membentuk perilaku keuangan seseorang dimana pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif pada sikap keuangan, dan sikap keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan. Apabila tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang tinggi, maka perilaku dan sikap keuangan seseorang juga akan baik (Rindivenessia & Fikri, 2021).

Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016). Hal ini dapat menunjukkan kepribadian seseorang seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup, kehormatan, bahkan bisa memicu terjadinya tindak kejahatan (Durvasula & Lysonsk, 2007).

7. Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Behavior* Melalui *Financial Self Efficacy*

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* melalui *financial self efficacy* yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,297. Nilai probabilitas yang didapatkan adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 5.951, dan nilai t_{tabel} 1.96, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5.951 > 1.96$) sehingga H_0 ditolak (H_a diterima). Hal ini berarti *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* melalui *financial self efficacy* pada pelaku Umkm kota Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mampu meningkatkan perilaku keuangan melalui kepercayaan diri keuangan pada Umkm kota Medan, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang maka semakin tinggi kepercayaan diri masyarakat untuk mengelola keuangannya sehingga manajemen keuangan seseorang akan semakin baik, individu akan memahami dan mengetahui tentang mengelola keuangan maka individu akan lebih percaya diri untuk menggunakan uangnya serta akan lebih cermat untuk menggunakan keuangannya dimana individu akan menyusun rencana keuangannya.

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) adalah pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai faktafakta keuangan pribadi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif. Pengetahuan tentang keuangan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan perbankan dan tabungan, asuransi kesehatan jiwa dan rumah, menggunakan kredit, pajak dan investasi. Terdapat juga berbagai sumber pengetahuan keuangan yang dapat diperoleh, yaitu termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan diluar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orangtua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Herdjiono & Damanik, 2016).

Pengetahuan mengacu pada apayang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi (Marsh, 2010).

Menurut (Hung et al, 2009), mengatakan seseorang dengan pengetahuan keuangan rendah cenderung tidak memahami masalah keuangan, kurang dalam melakukan perilaku keuangan yang baik dan kurang terampil dalam menghadapi

guncangan ekonomi. Financial knowledge tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Seseorang dengan pengetahuan finansial lebih tinggi mampu membuat keputusan yang baik bagi keluarga mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka, selain itu seseorang yang berpengetahuan keuangan yang membuat pilihan informasi sangat penting untuk sebuah pasar yang efektif dan efisien (Hilgert & Hogarth, 2003).

Kepercayaan diri seseorang menjadi hal penting untuk memacu seseorang membuat keputusan. Dengan begitu, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi, maka semakin tinggi juga *selfefficacy* yang dimilikinya. Semakin tinggi pemahaman pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin tinggi juga *self-efficacy* yang dimilikinya. *Self-efficacy* memediasi pada pengaruh pengetahuan keuangan pada perilaku keuangan seseorang. Artinya, seseorang dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan menimbulkan rasa percaya diri yang kuat, sehingga pada akhirnya dengan rasa percaya diri yang kuat akan membentuk perilaku keuangan dalam hal keuangan yang baik (Ramalho & Forte, 2018).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut.

1. Secara langsung *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pada pelaku Umkm kota Medan.
2. Secara langsung *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pada pelaku Umkm kota Medan.
3. Secara langsung *Financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pada pelaku Umkm kota Medan.
4. Secara langsung *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial attitude* pada pelaku Umkm kota Medan.
5. Secara langsung *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial self efficacy* pada pelaku Umkm kota Medan.
6. Secara tidak langsung *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* dimediasi oleh *financial attitude* pada pelaku Umkm kota Medan.
7. Secara tidak langsung *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* dimediasi oleh *financial self efficacy* pada pelaku Umkm kota Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Pelaku UMKM kota Medan diharapkan untuk meningkatkan *financial knowledge*, melalui: membaca buku, browsing di internet, atau mengikuti seminar terkait dunia keuangan sehingga dapat mengelola keuangan yang dimilikinya serta melatih *financial behavior* yang lebih bertanggung jawab.
2. Pelaku UMKM kota Medan diharapkan untuk menerapkan *financial attitude*, seperti: membuat anggaran dan mencatat pengeluaran, menabung secara rutin, serta menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga sehingga dapat melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
3. Pelaku umkm kota Medan diharapkan agar menerapkan *financial self efficacit* seperti ; lebih percaya diri dalam mengelola usahanya terkhusus dalam mengembangkan usahanya dengan cara mempertimbangkan aspek-aspek keuangan
4. Pelaku Umkm kota Medan sebaiknya menyusun anggaran penerimaan dan pengeluaran uang setiap minggu atau bulannya. Hal ini akan membuat siklus keuangan pelaku Umkm kota Medan menjadi teratur dan pelaku Umkm kota Medan dapat melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik kedepannya.
5. Pelaku UMKM kota Medan dengan *Income* yang cukup tinggi diharapkan mampu meningkatkan kesadaran untuk melakukan *financial behavior* yang bertanggung jawab, misalnya: memiliki tabungan untuk keadaan yang tidak diharapkan di masa yang akan datang, mengontrol diri dalam penggunaan kartu kredit, dan membayar secara rutin pinjaman yang dimiliki.
6. Untuk meningkatkan perilaku keuangan pelaku UMKM kota Medan sebaiknya Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah kota Medan agar

mengadakan pelatihan dan sosialisasi keuangan kepada pelaku UMKM kota Medan.

7. Mengingat belum meratanya sosialisasi yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah kota Medan kepada pelaku UMKM kota Medan terkait perilaku keuangan, dalam hal ini Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah kota Medan diharapkan Menyusun rencana lainnya untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan keuangan, dimana rencana tersebut dalam dilakukan dengan cara melakukan pelatihan dan sosialisasi secara digital/online, selain itu Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah kota Medan juga dapat menggandeng atau melibatkan beberapa elemen untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan seperti melibatkan mahasiswa atau tim akademisi lainnya sehingga sosialisasi dan pelatihan dapat berjalan dengan merata.
8. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada manajemen keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor yang mempengaruhi *Financial Behavior* menggunakan *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* Dan *Financial Self Efficacy* sedangkan masih banyak faktor faktor yang mempengaruhi *Financial Behavior*.

2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan 93 orang responden sedangkan masih banyak pelaku Umkm kota Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Andew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 2(2), 35–39.
- Arianty, N., Bahagia, R., Lubis, A. A., & Siswadi, Y. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Medan: Perdana Publishing.
- Asaff, R., Suryati, S., & Rahmayani, R. (2019). Pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior. *JEMMA: Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(2), 30–45.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197-213.
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus Of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *JIM: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 1–15.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Chen, Haiyang, & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Chowa, G. A. N., DespardMat., & Osei, A. (2012). *Financial Knowledge and Attitudes of Youth in Ghana*. YouthSave Research Brief
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial management Behavior Scale : Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning Volume*, 22(1), 43–59.
- Durvasula, S., & Lysonsk, S. (2007). Money attitudes, materialism, and achievement vanity: An investigation of young chinese consumers' Perceptions. *International Marketing Conference on Marketing & Society*, 497–499.
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal Of Economic Psychology*, 54(3), 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Forbes, J., & Kara, S. M. (2010). Confidence mediates how investment knowledge influences investing self-efficacy. *Journal of Economic Psychology*, 31(3), 435–443. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2010.01.012>

- Furnham, A. (1984). *Many Sides of the Coin: The Psychology of Money Usage. Personality and Individual Differences*. United States of America.
- Ghormann, A. (2015). *Childhood Roots of Financial Literacy*. German: Deutshes Institut fur Wirtsscaftforschung.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Bisnis Magister Magister Manajemen*.
- Hair, J., Hult, G., Ringel, C., & Sartsedt, M. (2014). *A Primier On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. America: Sage Publication Inc.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 2(2), 115-128.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Heyhoe, C. R., Leach, L., & Tuner, P. R. (1999). Discriminating the Number of Credit Cards Held by College Students Using Credit Card and Money Attitudes. *Journal of Economic Psychology*, 20(1), 643–656.
- Hilgert, M. A. (2003). Household Financial Management : The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309–322.
- Hung, A. A., Parker, A. M., Yoong, J. K. (2009). *Defining and Measuring Financial Literacy*. Labor And Population Working Paper
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Ida, & Dwinta. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavio. *Jurnal Bisnis Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Iklima, H., & Murti, S. E. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, 7(1), 96–110.
- IDN Research Institue. (2019). *Indonesia Millenial Report 2019: Memahami Perilaku Milenial Indonesia*

- Irine, H., & Lady, A. D. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.
- Kholilah, N. A. R. I. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 1–13.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *America Economic Association*, 52(1), 5–44.
- Mangkunegara, A. A. (2014). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Marsh, C. (2010). *Becoming a teacher, Knowledge, Skills and Issues*. Australia: Devisi of Pearson.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. Proceedings of the Second AsiaPacific Conference on Global Business, Economics. *Nance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 1–17.
- Nababan, D., & Sadali, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–16.
- Nye, P., & Hillyard, C. (2013). Personal Financial Behavior: The Influence of Quantitative Literacy and Material Values. *Advancing Education In Quantitative Literacy*, 6(1), 1–24.
- Organisation for Economic Cooperation and Development/ International Network on Financial Education. (2016)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Statistik Perbankan Indonesia*. www.ojk.go.id.
- Pankow, D. (2013). *Financial, Values, Attitudes and Goals, North Dakota State*. North Dakota: University Fargo.
- Potrich, C., & Viera, M. K. (2015). Determinants of Financial Literacy : Analysis of the Influence of Socioeconomic and Demographic Variables, Universidade Federal de Santa Maria. *Centro de Educação Superior Norte-RS, Departamento de Administração, Palmeira Das Missões, RS, Brazil*, 1(1).
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengaruh Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen*

Ide Dan Inspirasi, 6(1), 96–112.

- Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *Ekonomikawan: Jurnal Ekonomi Dan Studi*, 17(1), 1–15.
- Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen (Jmm Online)*, 3(1), 72-83.
- Qamar, M. A., Khemta, M. A., & Jamil, H. (2016). Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Finance Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 296-308.
- Ramalho, T. B., & Forte, D. (2019). Financial literacy in Brazil – do knowledge and selfconfidence relate with behavior?. *RAUSP Management Journal*, 54(1), 77–95. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-04-2018-0008>
- Ricciardi, V. (2005). *A unique perspective of behavioral finance: A research starting point for the new schola*.
- Rindivenessia, A., & Fikri, M. A. (2021). Peran Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 125-141.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 93-107.
- Robbins, S. P. (2012). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Sadri, M. (2019). Pemberdayaan Siswa Melalui Edukasi Keuangan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 290–295.
- Sina, P. G. (2013). Money Belief Penentu Financial Behavior. *Economia : Revie of Business and Studies*, 9(1), 92–101. <https://doi.org/10.21831/economia.v9i1.1379>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., Mehrizi, S. M. T., & Roshan, A. (2013). The relation between financial literacy, financial wellbeing and financial concerns.

International. *Journal of Business and Management*, 8(11), 63-75.

Vayssettes, S. (2016). *PISA 2015 Assessment and analytical framework: Science, reading, mathematics and financial literacy*. OECD Publishing.

Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3(1), 85–90.

Wiharno. (2018). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behavior dan Financial Attitude terhadap Personal Financial Management (Survei pada Masyarakat di Kabupaten Kuningan). *JRKA*, 4(1), 64–76.

Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan dan Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.